

ANALISIS HASIL SUPERVISI AKADEMIK GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI PURWOREJO, JAWA TENGAH

Dwi Sulisworo

Hartono Putut

Huda Choirul

Universitas Ahmad Dahlan

Email: Sulisworo@gmail.com; dsw_uad@yahoo.com; choirulhuda@upgris.ac.id

Abstract

An observational study of teachers at SMPN 36 Purworejo Central Java has been conducted. The purpose of this supervision observation is to evaluate teachers based on pedagogical, personality, social, and professional competence. Academic supervision activities include several stages, namely: preparation of academic supervision, supervision implementation, supervision evaluation, and follow-up supervision. Of the 7 samples of supervised teachers, the average score of pedagogic competence was 91.7%, the average personality competence was 94.4%, the average of social competence was 87.5%, and the average professional competence was 94.4 %. Meanwhile, if viewed individually, got the percentage of teacher acquisition for all competence for teacher A equal to 82,14%, teacher B, C and D get value equal to 87,5%, teacher E equal to 100% and teacher F have value 96,43% . From the results of supervision analysis, it was found that almost all teachers get good results with an average value of 3.5 or average achievement score of all teachers supervised is 90.18%. However, many teachers still have weaknesses in the management of learning both in the search for methods and learning tools. Follow-up from the academic supervision results include the need for a workshop on making learning media, need to hold Training Motivation for teachers, as well as the need for teachers to be sent to the MGMP Kabupaten activities for specific training methods or learning strategies.

Keywords: *supervision, academic, analysis, and competence*

Abstract

Telah dilakukan studi observasi terhadap guru-guru di SMPN 36 Purworejo Jawa Tengah. Tujuan dari observasi supervisi ini untuk mengevaluasi guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kegiatan supervisi akademik meliputi beberapa tahapan, yaitu: persiapan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Dari 7 sampel guru yang telah disupervisi, nilai rata-rata dari kompetensi pedagogik 91,7%, rata-rata kompetensi kepribadian 94,4%, rata-rata kompetensi sosial 87,5%, dan rata-rata kompetensi profesional sebesar 94,4%. Adapun jika dilihat secara individual, didapatkan prosentasi perolehan guru untuk semua kompetensi untuk guru A sebesar 82,14%, guru B, C dan D mendapatkan nilai sebesar 87,5%, guru E sebesar 100% serta guru F mempunyai nilai 96,43%. Dari hasil analisis supervisi, didapatkan bahwa hampir semua guru mendapatkan hasil yang baik dengan nilai rata-rata 3,5 atau rata-rata skor pencapaian seluruh guru yang disupervisi adalah 90,18%. Akan tetapi guru banyak masih memiliki kelemahan dalam manajemen pembelajaran baik dalam pencarian metode maupun alat pembelajaran. Tindak lanjut dari hasil supervisi akademik ini antara lain perlu adanya workshop pembuatan media pembelajaran, perlu mengadakan Motivasi Training bagi guru, serta perlunya guru dikirim ke kegiatan MGMP Kabupaten untuk diklat khusus metode atau strategi pembelajaran.

Keywords: supervisi, akademik, analisis, dan kompetensi

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemimpin pendidikan maka mutu pendidikan secara menyeluruh tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dalam mempersiapkan peserta didik menjadi berkepribadian, berakhlak mulia bertanggung jawab, terampil dan produktif. Mutu pembelajaran merupakan hal yang esensial yang terkait dengan mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan seseorang untuk belajar terus-menerus dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada. Hal ini untuk dapat mengurangi kesenjangan yang ada di Indonesia antara teknologi yang tersedia dengan teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran (Sulisworo dan Toifur, 2016). Terlebih bagi seorang guru, yang bertugas mendidik dan mengajar. Jika dalam melaksanakan tugasnya ia lengah sedikit saja dalam belajar, maka ia akan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan, antara lain melalui supervisi pembelajaran (Bessong & Ojong, 2009; Imron, 2011). Potensi sumberdaya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat (Sulisworo, dkk., 2017). Itulah alasan sebabnya alasan mengenai perlunya supervisi (Sahertian, 2008). Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru harus mendapat pembinaan yang terus menerus

dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai aktivitas penelitian tindakan (Calhoun, 2002).

Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan supervisi, akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri (Pidarta, 1992). Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan. Pembinaan guru menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan pengawas. Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam usaha pembinaan guru untuk mencapai tujuan sekolah adalah Penilaian Kinerja Guru, yang di dalamnya ada supervise akademik. Supervisi akademik ini dilakukan dalam rangka pembinaan guru mengacu pada kebutuhan akan peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena supervisi ini merupakan supervisi akademik maka supervisi ini menitik beratkan pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa

sedang dalam proses pembelajaran (Zepeda, 2003).

Kualitas guru juga merupakan salah satu pilar dalam mendorong pencapaian mutu. Hingga saat ini, mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh guru. Pada negara sedang berkembang kontribusi guru terhadap mutu pendidikan 34 persen. Berbagai riset memang menunjukkan guru merupakan faktor sentral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Daya saing Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan (Sulisworo, 2016). Dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban antara lain: (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan pentingnya Penilaian Kinerja Guru dalam memajukan pendidikan yang didalamnya ada supervisi akademik merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded research*. Pelaksanaan supervisi akademik ini meliputi supervisi terhadap perencanaan pembelajaran (RPP) dan implementasi pembelajaran di kelas. Tujuan khusus supervisi akademis diatas digunakan dan dijabarkan lalu dituangkan dalam instrumen observasi. Dengan demikian acuan pelaksanaan supervisi ini adalah: Program supervisi

sekolah yang didalamnya memuat sasaran dan jadwal pelaksanaan supervise dan instrumen supervisi terdiri dari instrument penilaian perencanaan pembelajaran dan instrument pelaksanaan pembelajaran.

Sasaran pelaksanaan supervisi akademis ini adalah guru mata pelajaran di SMPN 36 Purworejo yang terdiri dari 29 guru dan jadwal pelaksanaan terlampir. Sebagai sampel guru sasaran pelaksanaan supervisi sebagai berikut pada table 1.

Tabel 1. Daftar supervisi guru mata pelajaran di SMPN 36 Purworejo

No	Guru	Mapel	Mengajar Kelas
1.	A	B.Jawa	VII
2.	B	Matematika	IX
3.	C	Matematika	VIII
4.	D	IPS	VII
5.	E	IPS	VIII
6.	F	Penjaskes	VII/VIII

Teknik dan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan supervisi akademik ini untuk masing-masing guru berbeda-beda disesuaikan dengan karakter pribadi guru serta tingkat kemampuan masing-masing. Guru dengan tingkat komitmen rendah, ditempuh dengan pendekatan langsung (*directive*). Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam teknik ini adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur serta menguatkan. Dari sejumlah guru hanya sedikit saja yang menggunakan teknik ini, selebihnya teknik yang penulis gunakan adalah teknik kolaboratif. Hal ini senada dengan sebuah penelitian yang dilakukan (Fetrianis, 2013) bahwa bahwa persepsi guru tentang pelaksanaan prinsip supervisi pembelajaran akademik oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan pendekatan supervisi dua arah dari atas ke bawah dan dari bawah keatas dimana

peran kepala sekolah sama besarnya dengan peran guru. Pendekatan ini digunakan karena bersifat lebih demokratis dan wajar. Untuk kegiatan supervisi akademik dilakukan dengan cara kunjungan kelas yang sebelumnya mengadakan wawancara antara guru dan supervisor selama 10 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan supervisi mengacu pada pedoman Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) terdiri dari 4 Kompetensi dengan 78 indikator. Pada masing-masing indikator telah ditentukan skor penilaiannya sehingga memudahkan dalam menentukan nilainya. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan supervisi akademik yang memuat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Tabel 2. Evaluasi guru berdasarkan empat kompetensi

No	Kompetensi	Guru					
		A	B	C	D	E	F
A. Pedagogik							
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	3	4	4	3	4	4
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3	4	4	3	4	4
3.	Pengembangan kurikulum	4	4	3	3	4	4
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3	3	4	3	4	4
5.	Pengembangan potensi peserta didik	4	3	4	3	4	4
6.	Komunikasi dengan peserta didik	3	4	4	4	4	4
7.	Penilaian dan evaluasi	4	3	3	4	4	4
B. Kepribadian							
8.	Bertindak sesuai norma agama, hukum dan sosial dan kebudayaan nasional	4	4	4	4	4	4
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3	4	3	4	4	4

No	Kompetensi	Guru					
		A	B	C	D	E	F
10.	Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru	3	4	3	4	4	4
C. Sosial							
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif	3	3	4	4	4	4
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan orang tua peserta didik dan masyarakat	3	3	3	4	4	3
D. Profesional							
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	3	3	3	3	4	4
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.	3	3	3	3	4	3
skor maks D = 8		6	6	6	6	8	7

Dari data diatas didapatkan bahwa, kompetensi yang di supervisi oleh kepala sekolah adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari 7 sampel guru yang telah disupervisi, nilai rata-rata dari kompetensi pedagogik 91,7%, rata-rata kompetensi kepribadian 94,4%, rata-rata kompetensi sosial 87,5%, dan rata-rata kompetensi profesional sebesar 94,4%. Adapun jika dilihat secara individual, didapatkan prosentasi perolehan guru untuk semua kompetensi untuk guru A sebesar 82,14%, guru B, C dan D mendapatkan nilai sebesar 87,5%, guru E sebesar 100% serta guru F mempunyai nilai 96,43%. Sehingga rata-rata pencapaian seluruh guru yang disupervisi adalah 90,18%.

Dibawah ini adalah tabel uraian perolehan skor per kompetensi, rata-rata skor per kompetensi, hasil akhir penilaian

kompetensi guru masing-masing pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 3. Perolehan Skor per kompetensi

Gu ru	Kode/ Mapel	Skor			
		Pedag ogik	Keprib adian	Sos ial	Profes ional
A	A/B.Ja wa	24	10	6	6
B	B/Mat.	25	12	6	6
C	C/Mat.	26	10	7	6
D	D/IPS	23	12	8	6
E	E/IPS	28	12	7	7
F	F/Penja skes	28	12	8	8

Tabel 4. Rata-Rata Skor Per kompetensi

Gu ru	Kode/ Mapel	Skor			
		Pedag ogik	Keprib adian	Sos ial	Profesi onal
A	A/B.Ja wa	3,4	3,3	3	3
B	B/Mat.	3,5	4	3	3
C	C/Mat.	3,7	3,3	3,5	3
D	D/IPS	3,2	4	4	3
E	E/IPS	4	4	3,5	3,5
F	F/Penj askes	4	4	4	4

Tabel 5. Hasil Akhir Penilaian Kinerja Guru

Guru	Kode/Mapel	Skor akhir	Keterangan
A	A/B.Jawa	3,17	Baik
B	B/Mat.	3,37	Baik
C	C/Mat.	3,37	Baik
D	D/IPS	3,55	Baik
E	E/IPS	3,75	Baik
F	F/Penjaskes	4,00	Baik

Dalam melakukan kegiatan supervisi akademik maka yang diperlukan supervisor adalah instrumen berupa lembar pengamatan dan suplemen lembar observasi. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan sejumlah data antara lain berupa data tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan guru dalam

mengimplementasikan rencana pembelajaran tersebut di depan kelas.

Tidak lanjut supervisi akademik diawali kepala sekolah dengan cara memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan catatan kepala sekolah dan data yang telah terekam dalam lembar observasi. Umpan balik dari kepala sekolah dapat membantu kedua pihak dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Penyampaian umpan balik kepada guru diupayakan dalam komunikasi yang terbuka, wajar, demokratis dan tidak menimbulkan ketegangan. Suasana komunikasi yang kondusif akan mendorong guru memperbaiki penampilan kinerjanya.

Riset kekinian telah banyak di teliti berdasarkan pendekatan supervisi yang tidak hanya memotivasi guru secara reflektif tentang mengajarnya tetapi juga mengstimulasi guru-guru untuk menguji praktek pedagogik yang secara langsung memberi pengaruh motivasi siswa. (Calhoun, 2002; Danielson, 2002; Marzano, dkk., 2001). Penelitian lain senada adalah penelitian yang di kembangkan oleh National Association of secondary school principals, bahwa asosiasi ini telah membuat terobosan bahwa supervisi didasarkan atas kolaborasi, pembuatan keputusan partisipatif, dan reflektif dalam upaya mendesain pola pengajaran dan pembelajaran guru dan siswa. Sehingga tujuan supervisi akademik ataupun supervisi pembelajaran bermuara pada peningkatan prestasi siswa dan mutu sekolah (Glanz, 2005; Sullivan & Glanz, 2000).

Tabel 6. Tindak lanjut supervisi guru di SMPN 36 Purworejo

GURU	SKOR	HASIL	TINDAK LANJUT
A	3,50	Baik	Perlu penguatan alat/bahan pembelajaran
B	3,75	Baik	Perlu penguatan metode pembelajaran
C	3,50	Baik	Perlu penguatan metode pembelajaran
D	3,50	Baik	Perlu penguatan alat/bahan ajar
E	3,75	Baik	Perlu diadakan pembelajaran luar kelas.
F	4,00	Baik	Perlu dicontoh model pembelajaran

Penelitian yang lain membahas isu-isu dan tantangan untuk pengawas universitas memberikan umpan balik pengawasan dalam iklim akuntabilitas *No Child Left Behind*. Beberapa temuan yang rinci dalam kasus di bawah ini dan meliputi: (a) Tanggapan tentang pembelajaran individu kebutuhan siswa berbeda antara pengamatan ditulis informal dan umpan balik formal disediakan di tengah semester dan evaluasi akhir; (b) persepsi pengawas sukses calon guru dipengaruhi sejauh mana umpan balik sesuai dengan standar kinerja; (c) dalam konteks budaya dan bahasa yang beragam kelas, umpan balik pengawasan termasuk memperhatikan kebutuhan belajar individu ketika calon guru dipandang sebagai sukses oleh pengawas; dan (d) untuk para kandidat yang berjuang dalam mengajar mereka, kepatuhan terhadap standar tertentu mengambil diutamakan daripada kebutuhan individu siswa di kelas (Bates & Burbank, 2008).

Hasil analisis lembar observasi dan catatan supervisor pada langkah selanjutnya dimanfaatkan Kepala Sekolah untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru. Secara garis besar tindak lanjut supervisi akademik ditempuh dalam tahap-tahap seperti berikut (Zepeda, 2003):

1. Melakukan analisis data supervisi akademik
2. Mengkomunikasikan umpan balik kepada guru
3. Apabila ternyata terdapat standar-standar pembelajaran yang belum tercapai, maka dilakukan pembinaan ulang terhadap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
4. Apabila terdapat standar-standar pembelajaran yang belum tercapai maka kepala sekolah merancang kembali program supervise akademik untuk masa berikutnya.
5. Implementasi ulang rencana tersebut pada masa berikutnya.

Setelah dilakukan kegiatan supervisi dapat dianalisis dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk sementara hasil supervisi mendapat baik.
2. Guru banyak masih lemah dalam manajemen pembelajaran baik dalam pencarian metode maupun alat pembelajaran.
3. Sebagian guru belum member motivasi kepada siswa guna meningkatkan semangat belajarnya.

Tindak lanjut sementara dari hasil supervisi akademik semester gasal tahun pelajaran 2015/ 2016 adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya workshop pembuatan alat/bahan pembelajaran.

2. Perlu mengadakan Motivasi Training bagi guru
3. Guru dikirim ke kegiatan MGMP Kabupaten untuk diklat khusus metode atau strategi pembelajaran.

SIMPULAN

Pendidikan dan pengajaran selalu berubah, sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada hakekatnya karena perubahan dalam masyarakat. Setiap perubahan menimbulkan masalah baru yang mempengaruhi dunia pendidikan, karena itu guru-guru perlu bertumbuh dalam jabatan mengajar.

Kepala sekolah harus mampu membina guru-guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta berusaha untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan sumber daya dalam mengajar dan mendidik. Untuk itu kepala sekolah sebagai key teacher berfungsi sebagai supervisor yang membantu (assisting) memberi support (supporting) dan mengikutsertakan guru-guru (sharing) dalam meningkatkan profesionalisme. Berdasarkan hal-hal diatas dapat disimpulkan Bahwa guru-guru secara professional memerlukan bantuan supervisi pendidikan terutama supervisi akademis, perlunya supervisi disebabkan perubahan yang terus menerus yang menuntut pengembangan sumber daya guru agar terus bertumbuh dalam jabatannya, Agar guru dapat berkembang baik pribadi maupun profesi diperlukan pola layanan supervisi dengan berbagai pendekatan dan berbagai teknik supervisi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepala Sekolah SMP Negeri 36 Purworejo, Jawa Tengah.

REFERENSI

- Bates, A. J. & Burbank, M. D. (2008). Effective Student Teacher Supervision in the Era of No Child Left Behind. *The Professional Educator Journal*, 32(2), Fall.
- Bessong, F. E & Ojong, F. (2009). Supervision as An Instrument of Teaching: Learning Effectiveness: Challenge For The Nigerian Practice. *Global Journal of Educational Research*, 8(1&2), 15-20.
- Calhoun, E. F. (2002). Action research for school improvement. *Educational Leadership*, 59(1), 18-24.
- Danielson, C. (2002). *Enhancing student achievement: A framework for school improvement*. Alexandria, VA: Association for supervision and curriculum development.
- Fetrianis. (2013). Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama negeri Lareh Sago Halaban kabupaten Lima Puluh lima. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 65-72.
- Glanz, J. (2005). Action research as instructional supervision: suggestions for principals. National Association of secondary school principals. *NASSP Bulletin*, 89, 643.
- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzano, R. J., Pickering, D. J., & Pollock, J. E. (2001). *Classroom instruction that work: Research-based strategies for increasing student achievement*. Alexandria, VA: Association for Supervision and curriculum development.

- Pidarta, M. (1992). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahartian, P. A. (2008). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sullivan, S., & Glanz, J. (2000). Alternative approaches to supervision: cases from the field. *Journal of Curriculum And Supervision*, 15(3), 212-235.
- Sulisworo, D., & Toifur, M. (2016). The role of mobile learning on the learning environment shifting at high school in Indonesia. *International Journal of Mobile Learning and Organisation*, 10(3), 159-170.
- Sulisworo, D. (2016). The Contribution of the Education System Quality to Improve the Nation's Competitiveness of Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10(2), 127-138.
- Sulisworo, D., Nasir, R., & Maryani, I. (2017). Identification of teachers' problems in Indonesia on facing global community. *International Journal of Research Studies in Education*, 6(2), 81-90.
- Zepeda, S. (2003). *Instructional supervision: Applying tools and concepts*. Larchmont, NY: Eye on education.